

Model ini memberikan penilaian yang lebih mendalam tentang kesejahteraan hewan dengan mempertimbangkan bagaimana kondisi di setiap domain dapat mempengaruhi keadaan mental hewan. Ini merupakan alat yang berguna dalam pengembangan strategi manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan hewan dalam berbagai konteks, terutama interaksi manusia-hewan.

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Penulis bersama tim yang tergabung dalam kelompok Fafifu Visuals mengerjakan sebuah film pendek berjudul *Parade si Rambo*. Dalam proyek ini, penulis mengambil peran sebagai produser. Tim inti dalam produksi film ini terdiri dari Axel Tito Wesiang sebagai sutradara, Chika Megan sebagai penulis naskah sekaligus asisten sutradara, Fabiola Alamanda Devanya sebagai penata artistik, Husain Abubakar sebagai penata kamera, dan Muhammad Rival Alfadrizki sebagai penata gambar. *Parade si Rambo* merupakan film fiksi berdurasi 10-15 menit dengan genre komedi satir, yang mengisahkan tentang Ridho (25), seorang kusir Betawi yang menghadapi tekanan dari ayahnya, Zahrul (59), untuk segera memiliki keturunan agar usaha delman keluarga tetap berlanjut. Namun, Ridho menyimpan rahasia bahwa ia mengalami disfungsi ereksi. Rahasiannya terungkap saat istrinya, Ratna (23), secara tidak sengaja membocorkannya dalam situasi penuh emosi. Merasa malu, Ridho kabur bersama kudanya, Rambo. Dalam pelarian tersebut, ia mengambil keputusan impulsif dengan meminum kencing kuda, berharap hal itu dapat membuatnya lebih "jantan" namun justru berujung pada pengalaman aneh yang membawanya masuk dalam lingkaran waktu yang mengubah hidupnya.

Konsep Karya

Produksi film fiksi pendek ini menggunakan rumah warga di Jakarta Barat sebagai lokasi syuting, yang juga berfungsi sebagai set rumah dan kandang kuda. Sebagai produser dan pemimpin produksi, penulis bertanggung jawab atas keselamatan seluruh kru serta hewan selama proses pengambilan gambar. Untuk itu, penulis

menyusun dan menerapkan prosedur keselamatan yang ketat. Prosedur ini dirancang untuk memastikan bahwa lingkungan syuting tetap aman, termasuk menjaga kuda agar diperlakukan dengan baik, memiliki akses air, dan terlindungi dari situasi yang berpotensi menyebabkan stres atau cedera. Penerapan prosedur keselamatan ini bertujuan untuk mencegah insiden yang tidak diinginkan, serta memastikan kenyamanan dan keselamatan bagi semua pihak, baik manusia maupun hewan, sepanjang proses produksi. Langkah-langkah tersebut mencakup pelatihan kru dalam penanganan hewan, serta pengawasan dari pawang dan dokter hewan yang siap memberikan dukungan dan intervensi bila diperlukan.

Tahapan Kerja

Dalam merancang keamanan dan kesejahteraan hewan kuda, penulis memiliki beberapa tahapan kerja yaitu:

1. Melakukan riset wilayah dan *Animal Scouting*

Pada 22 Mei 2024, tim produksi bersama tim kreatif melakukan penelitian di daerah Jakarta barat untuk memahami budaya delman sebagai warisan Betawi. Penelitian ini mengeksplorasi sejarah, perkembangan, serta kehidupan sehari-hari kusir delman, termasuk interaksi mereka dengan kuda. Fokusnya adalah mempelajari praktik perawatan dan kesejahteraan kuda guna memastikan karakter Ridho dalam film dapat digambarkan secara autentik dan menghormati tradisi. Tim bekerja sama dengan kusir lokal untuk memahami praktik perawatan kuda, termasuk pola makan, istirahat, dan perawatan fisik, agar kuda tidak mengalami stres atau kelelahan selama produksi. Langkah-langkah keamanan, seperti pemeriksaan kesehatan hewan dan pemberian jeda waktu, diterapkan. Observasi ini juga membantu menciptakan narasi yang lebih kaya sambil memastikan kesejahteraan kuda tetap terjaga, sehingga budaya delman dapat direpresentasikan dengan akurat tanpa mengorbankan keselamatan hewan.

2. Mengidentifikasi Risiko Khusus Terkait Kuda dalam Produksi

Dalam produksi film *Parade Si Rambo*, penulis mengidentifikasi berbagai risiko yang dapat terjadi pada kuda selama pengambilan gambar. Salah satu

risiko utama adalah kuda tergelincir atau cedera akibat medan yang tidak rata atau licin. Selain itu, kuda juga berpotensi mengalami kelelahan fisik jika dipaksa melakukan pengambilan gambar berulang tanpa jeda yang cukup. Kuda juga rentan terhadap stres yang disebabkan oleh lingkungan produksi yang ramai atau interaksi dengan kru yang asing bagi mereka. Penulis menyadari bahwa kondisi emosional kuda dapat mempengaruhi keseluruhan produksi, baik terhadap performa kuda maupun keamanan orang-orang di sekitarnya. Risiko lain yang diidentifikasi adalah suara keras dari peralatan produksi, seperti suara kamera atau alat komunikasi, yang bisa mengejutkan kuda dan membuat mereka panik. Penulis juga menganalisis kemungkinan terjadinya cedera pada pemeran yang berinteraksi dengan kuda, baik karena pemeran terjatuh atau kuda yang tidak terkontrol. Untuk mengatasi risiko tersebut, tim produksi bekerja sama menerapkan *safety procedure* yang didapatkan dari hasil koordinasi Bersama pihak medis yaitu Drh Lutfhi sebelum dan selama produksi. Pemeriksaan ini mencakup kondisi fisik kuda, tingkat stres, dan kesiapan mereka untuk mengikuti pengambilan gambar.

3. Mengimplementasikan tindakan pencegahan

Pada tahap pra-produksi penulis fokus pada penerapan strategi pencegahan yang lebih mendalam untuk memastikan keamanan kuda. Penulis bekerja sama dengan pemilik kuda untuk memastikan bahwa hewan telah melalui latihan khusus / *workshop* sebanyak 2x dalam beradaptasi dengan lingkungan produksi. Hewan kuda dilatih untuk tidak terkejut dengan suara mesin atau kamera, serta terbiasa dengan kehadiran kru dan pemain. Selain itu, lapangan latihan dan lokasi syuting diperiksa dan dipersiapkan agar aman untuk kuda, dengan membersihkan benda-benda berbahaya dan meratakan medan yang tidak rata. Penulis bersama tim lapangan juga membuat jadwal istirahat yang cukup, antara lain;

- Pagi : 07.30 – 09.00
- Siang : 11.00 – 13.00
- Sore : 13.30 – 16.30
- Malam : 17.00 – 19.30

Waktu istirahat yang cukup adalah hal yang berdampak baik bagi kuda untuk menghindari kelelahan, penulis juga memastikan keberadaan Pak Idul sebagai kusir dari hewan kuda tersebut dan juga tim produksi khusus hewan kuda yang siap sedia menemani dan menangani dalam keadaan apapun.

4. Melakukan pengawasan ketat dan tindakan darurat saat produksi

Pada tahap produksi, pengawasan dilakukan untuk memastikan keselamatan kuda selama proses syuting berlangsung. Setiap adegan yang melibatkan kuda diawasi langsung oleh pemilik kuda yang mengenal karakteristik dan perilaku kuda tersebut. Area pengambilan gambar dijaga untuk memastikan tidak ada gangguan yang dapat memicu reaksi tak terduga dari kuda. Selain itu, penulis telah menyiapkan salah seorang dari tim produksi yang khusus akan menangani hal hal berkaitan dengan hewan kuda kebersihan, penjagaan jarak keamanan dan lainnya. Tim produksi tersebutpun juga sudah diedukasi terlebih dahulu dengan Drh Lutfhi via daring dan pemilik kuda.

4. ANALISIS

4.1 HASIL KARYA

Perancangan dan penerapan prosedur keselamatan dalam produksi film pendek *Parade si Rambo* yang melibatkan hewan, khususnya kuda, memegang peranan penting dalam mengurangi risiko dan menjaga keselamatan semua pihak yang terlibat. Prosedur ini dimulai pada tahap praproduksi dan terus dilaksanakan sepanjang proses produksi. Pada tahap awal, penulis membuat *risk assessment* (dapat dilihat di lampiran A.1) yang bertujuan untuk mengidentifikasi semua potensi risiko, memprioritaskan tindakan mulai dari risiko tertinggi, dan mencatat pihak yang berpotensi terkena dampak baik dari kecelakaan langsung maupun risiko kesehatan jangka panjang (Small, 2000, hlm. 5). Dalam hal ini, adegan-adegan yang melibatkan kuda teridentifikasi pada *scene* 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10A, 10C, 10D, 11F, 13, dan 15. Keterlibatan hewan kuda pada beberapa *scene* ini tidak terlalu *extreme*, lebih tepatnya kuda hanya berdiri, berjalan dan disentuh.